



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Departemen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia

Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.
e-mail: jpgsd@upi.edu
website:<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>



Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

Rahma Nur Ainunnasya¹, Tatat Hartati, Aprilia Eki Saputri³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

Rahmanasya@upi.edu ; Tatat@upi.edu ; Apriliaekisaputri@upi.edu.

The Covid-19 pandemic has had a considerable impact on various aspects of Indonesian people's lives, especially in the field of education. With the Covid-19 virus, the government has imposed a large-scale social distancing restriction policy. One of the policies in the field of education is the implementation of online distance learning from home to break the chain of spreading the Covid-19 virus. This study aims to describe how the implementation of online learning for grade 4 students at elementary school x in Cimenyan District. This research belongs to the type of descriptive qualitative research that uses interview, questionnaire, and observation techniques in data collection. The results of this study describe the implementation of online learning that is quite good, in general, students and teachers already have facilities to support the implementation of online learning activities. In the implementation of online learning, the teacher uses media, models that are considered suitable in the current conditions and situations. The media or platform used in this online learning is the WhatsApp application and Google Meet. The media that is often used is WhatsApp, while the media that is considered to be the most effective is Google Meet. The learning model applied is a direct and problem-based learning model. However, it is undeniable that in its implementation it also has several obstacles including decreased student motivation in learning, lack of attention from parents and limited teacher delivery of material so that they feel that they are not optimal like ordinary learning in general. Not only has a hindering factor in the implementation of online learning, there are also several supporting factors including a task force or parent representative since the beginning of the pandemic to facilitate communication between parents and teachers and most students already have online learning support facilities.

Keywords: Implementation, Online learning, Elementary school

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia dan semua negara di dunia dihadapkan dengan wabah penyakit. Hal itu disebabkan oleh virus yang dikenal dengan nama *Coronavirus Diseases* atau istilah lainnya Covid-19. Wabah ini bukanlah suatu hal yang mudah untuk dihadapi terlebih lagi menyebabkan

banyak dampak negatif pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya pada bidang pendidikan. Dampak Covid-19 di Indonesia saat ini cukup besar dan sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Karena terus melonjaknya kasus positif, pemerintah segera menangani pandemi Covid-19 dengan

membuat berbagai kebijakan dalam berbagai bidang terutama menerapkan *physical distancing*, dan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Dengan adanya kebijakan baru yang ditetapkan oleh pemerintah tentu menghasilkan banyak perubahan yang terjadi pada tatanan kehidupan masyarakat khususnya pada bidang pendidikan. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan, karena bagaimanapun kegiatan pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk memperkuat surat edaran ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan perubahan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran serta menginovasi proses pembelajaran tersebut. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring). Dengan diterapkannya kebijakan seperti itu dan diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui daring merupakan sebuah budaya dan tantangan baru khususnya bagi para pendidik. Dimasa pandemi seperti ini mengharuskan mereka para pendidik

mampu menggunakan media pembelajaran berbasis *online* untuk dapat melaksanakan pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Pembelajaran jarak jauh dipilih sebagai salah satu upaya untuk pencegahan penyebaran Covid-19 ini. Dalam penerapannya di lapangan tentu saja banyak lembaga pendidikan yang belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran seperti ini yang tidak menutup kemungkinan terjadi banyak hambatan dalam proses pelaksanaannya. Bagi lembaga pendidikan khususnya tingkat atas seperti perguruan tinggi yang siswanya sudah memiliki kemandirian untuk belajar berbeda halnya dengan siswa sekolah dasar yang perlu bimbingan khusus pada proses pembelajaran jarak jauh ini. Penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar yang berada di salah satu jenjang kelas tinggi yaitu antara kelas empat lima atau enam yang nantinya akan dipilih salah satu jenjang untuk dijadikan subjek penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk siswa pada kelas tinggi sendiri dilakukan dengan beberapa alasan diantaranya siswa kelas tinggi diharapkan lebih bisa mengungkapkan pendapatnya mengenai pembelajaran daring selama pandemi, pandemi ini sudah berlangsung kurang lebih dua tahun tujuan pemilihan kelas tinggi sendiri agar mereka bisa merasakan perbedaan dari pengalaman yang mereka alami antara sekolah seperti biasa tatap muka dengan pembelajaran via daring. Urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui media model apakah yang efektif digunakan serta faktor penghambat

dan pendukung serta bagaimana hasil pada pelaksanaan pembelajaran daring pada sekolah dasar.

Dari beberapa pemaparan diatas mengenai pembelajaran daring tersebut ditemukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafiah Damayanti pada tahun 2020 beliau melakukan penelitian pada siswa kelas 5A sekolah dasar dengan tujuan untuk mengetahui standar pelaksanaan pembelajaran IPS pada pembelajaran daring beserta factor penghambatnya di MI Asas Kalibening. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana media model yang efektif serta factor penghambat dan pendukung serta hasil dari pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2010) Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikannya secara benar dan dibantu oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.

Jenis penelitian ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah yang menggambarkan subjek atau objek penelitian. Kemudian dilakukan analisis sesuai dengan kenyataan yang ada kemudian dihubungkan dengan berbagai teori-teori untuk mendukung pembahasan sehingga dapat tergambar secara untuk dan jelas mengenai kesimpulan akhirnya. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2021 dan lokasi penelitian berada disalah satu sekolah dasar negeri x di wilayah Kecamatan Cimenyan.

Subjek penelitian ini yaitu guru kelas 4, 10 orang siswa kelas 4 yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan, dan orang tua siswa sekolah dasar negeri x.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument yaitu

wawancara kepada guru kelas dan orang tua siswa serta angket kepada siswa. Pembuatan instrumen dilakukan melalui proses bimbingan dan disebar atas persetujuan dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 4.1
Gambar angket Nomor 3



Gambar 4.2
Gambar angket nomor 8

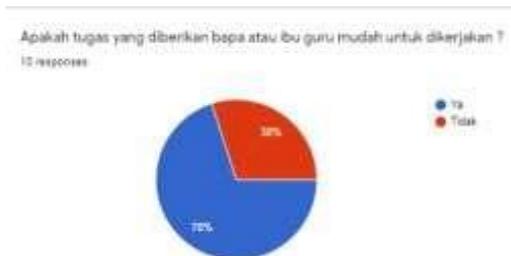


Media pembelajaran yangdigunakan adalah buku paket, fotocopymateri yang dijelaskan melalui video call whatsapp dan google meet sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Karwati Euis dan D.J. Priansa (2015) mengenai klasifikasi media pembelajaran audio- visual dan media cetak. Sesuai denganhasil temuan bahwa buku paket danfocopy materi termasuk dalam jenis media cetak. Media cetak adalah alat perantara pembelajaran yang tercetak.Video call whatsapp dan google meet termasuk dalam jenis media audio-visual yang mana media ini merupakan media visual atau biasa disebut media pandang dengar.

Dengan digunakannya media audio-visual dalam pembelajaran daring ini sangat membantu kegiatan pembelajaran. Media jenis ini memberikan nilai tambah disaat kondisi seperti ini karena kegiatan bertemu langsung dibatasi maka dengan berbantu media jenis ini tetap bisa bertatap muka dan berkomunikasi melalui daring.

4.6

Gambar angket nomor 4



Gambar 4.7

Gambar angket nomor 5



4.8

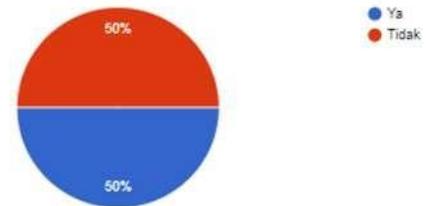
Gambar angket nomor 7



4.9

Gambar angket nomor 9

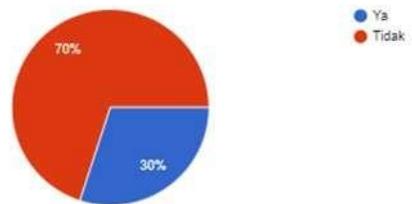
Apakah dalam memberikan materi pembelajaran disampaikan oleh bapa atau dengan cukup jelas ?
10 responses



4.10

Gambar angket nomor 13

Apakah dengan adanya pembelajaran daring ini dapat membuat kamu lebih mar belajar ?
10 responses

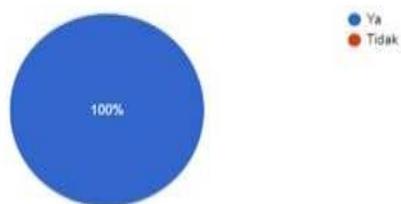


4.11

Gambar Angket nomor 6

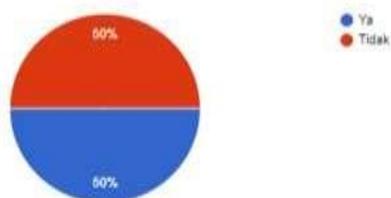
Model pembelajaran yang digunakan oleh sekolah dasar x ini adalah model pembelajaran berbasis masalah atau yang berangkat untuk memecahkan masalah. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Maryati (2018) bahwa kegiatan pembelajaran berangkat dan dimulai dengan suatu masalah merupakan salah satu karakteristik jenis model pembelajaran berbasis masalah. Beliau mengungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran berbasis masalah memiliki enam ciri yaitu pembelajaran berangkat dan dimulai dari suatu masalah kemudian dipastikan masalah tersebut memiliki hubungan dengan dunia nyata siswa, pembelajaran ini mengorganisasikan tentang masalah bukan disiplin ilmu,serta memberikan tanggung jawab penuh pada siswa untuk menjalankan langsung prosesnya melalui kelompok kecil dan diakhir siswa diminta untuk mendemonstrasikannya.

Apakah orang tua memberikan fasilitas untuk melakukan pembelajaran di
10 responses



4.12
Gambar angket nomor 11

Apakah selama kamu melaksanakan pembelajaran daring terdapat banyak
kemudahan?
10 responses



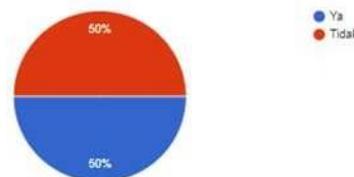
Faktor yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring yang disebutkan oleh guru kelas empat yaitu adanya izin dari sekolah, media elektronik seperti handphone dan laptop, internet dan listrik yang memadai serta buku pelajaran sebagai pedoman secara fisik. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahma dkk (2020) mereka menyebutkan bahwa factor pembelajaran daring itu gawai, sebagai alat utama, akses internet yang dapat menghubungkan satu dan lainnya, juga buku pelajaran sebagai pedoman.

Dari hasil wawancara dengan orang tua murid dikatakan bahwa factor pendukung pembelajaran karena dibentuknya satgas jadi lebih terkordinir, kemudian dilaksanakan google meet jadi lebih mudah belajarnya dan tidak cepat bosan, ada juga bantuan kuota, kegiatan evaluasi atau ulangan dilakukan secara praktis melalui google form dan Kerjasama yang baik antar berbagai pihak yang terlibat. Dari hasil wawancara tersebut sejalan

dengan teori yang diutarakan oleh Buanasari (2020) dimana beliau mengatakan bahwa factor pendukung pembelajaran ada lima yaitu orang tua harus memiliki gadget, peserta didik dapat mengoperasikannya, guru difasilitasi internet, jaringan internet tidak terlalu buruk, kebanyakan orang tua sudah memasang wifi dirumah. Siswa kelas empat sekolah dasar x memiliki gadget, dapat mengoperasikannya, guru dan siswa memiliki akses internet yang baik maka dapat terlaksana kegiatan google meet kegiatan bertemu dan interaksi via daring mengurangi rasa kejenuhan dan kebosanan siswa.

4.14
Gambar angket nomor 10

Apakah selama kamu melaksanakan pembelajaran daring terdapat banyak hambatan atau
kesulitan ?
10 responses



Dari hasil wawancara bersama guru kelas empat maka didapatkan kesimpulan bahwa factor penghambat yang ada menurut beliau adalah terbatasnya penyampaian materi, daya tangkap siswa yang rendah saat daring berbeda dengan saat tatap muka, koneksi internet yang tidak merata, dan siswa merasa jenuh. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmawati dkk (2020) bahwa factor penghambat daring karena guru tidak menjelaskan materi secara maksimal, kurangnya minat dan motivasi belajar, factor ekonomi yang berpengaruh terhadap koneksi internet. Dalam hal koneksi internet menjadi point yang disoroti oleh orang tua karena merasa keberatan bagi keluarga yang tidak berkecukupan dalam segi ekonomi.

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa sejalan dengan teori Buanasari (2020) bahwa jaringan internet yang belum merata karena letak wilayah, tidak adanya pendampingan dari orang tua karena bekerja, semangat siswa yang menurun, serta tidak semua orang tua memiliki dan paham dengan gadget.

4.16
Gambar angket nomor 2



4.17
Gambar angket nomor 12



4.18
Gambar angket nomor 14



Dari hasil belajar saat pelaksanaan pembelajaran daring secara angka hasil

penugasan tergolong besar namun pemahaman masih kurang. Orang tua dan guru sama-sama merasa kurang puas dengan hasil pembelajaran selama daring. Hal itu disebabkan karena siswa kurang paham benar-benar dengan materi dan keterbatasan orang tua untuk membimbing. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Chalijah Hasan (1994) beliau mengatakan bahwa factor hasil pembelajaran siswa dipengaruhi oleh dua hal secara individu siswa itu sendiri dan factor diluar individu seperti orang tua yang terbatas dalam membimbing.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar x di daerah Kecamatan Cimenyan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilapangan sudah menggunakan media daring dan melakukan tatap muka virtual menggunakan whatsapp video call atau aplikasi google meet. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring namun guru tetap membuat bahan ajar melalui fotokopi materi yang akan diberikan pada siswa setiap minggunya pembahasan materi dilaksanakan melalui aplikasi google meet. Namun dalam pelaksanaannya lebih sering menggunakan aplikasi whatsapp. Media atau platform yang dianggap paling efektif pada pembelajaran daring ini yaitu aplikasi goole meet.

Guru kelas memilih model pembelajaran berbasis masalah untuk diterapkan di pembelajaran daring. Saat tatap muka melalui daring guru menghadirkan suatu masalah lalu meminta siswa untuk memecahkannya.

Faktor penghambat yang terjadi dikelas 4 sekolah dasar x ini adalah menurunnya motivasi anak untuk belajar karena jenuh, terbatasnya guru untuk menyampaikan materi secara maksimal, dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Factor pendukungnya yaitu pada sekolah dasar x telah dibentuk satgas yang

mempermudah koordinasi pelaksanaan pembelajaran daring ini, ditunjang dengan tersedianya akses internet, media pembelajaran dan izin dukungan sekolah terhadap kegiatan ini.

Selama pembelajaran daring berlangsung dikelas 4 sekolah dasar x ini menggunakan google form sebagai media untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dengan system baru dalam pembelajaran ini membuat banyak orang harus beradaptasi terhadap hal-hal baru maka dari itu masih banyak keterbatasan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran ini sehingga belum mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Buanasari, D. M. (2020). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bagi Guru Kelas Rendah Pada Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 12 Purwodadi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Chalijah Hasan, Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994
- Karwati Euis dan D.J. Priansa (2015). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Maryati, I. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pola bilangan di kelas vii sekolah menengah pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63-74.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139-148.
- Sanaky, Hujair AH. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19

Undang-Undang Nomor 15 tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh dalam Masa Darurat Covid-19.